

BAB IV

PEMBAHASAN KARYA

IV.1. Definisi Film

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu (Effendy,1986: 134). Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan baik itu pesan pendidikan, hiburan dan informasi. Film merupakan salah satu media yang dapat menyampaikan pesan-pesan kehidupan secara lebih utuh. Hal ini dikarenakan film atau sebuah film terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik.

Menurut (Pratista 2008, 1), menjelaskan unsur naratif adalah unsur yang berhubungan dengan aspek cerita atau tema film. Setiap film pasti berhubungan dengan unsur naratif atau cerita, dan di dalam setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya-lainnya. Seluruh elemen tersebut akan membentuk suatu cerita secara keseluruhan. Sedangkan unsur sinematik menurut Pratista, adalah aspek-aspek teknis pembentuk film. Dalam unsur sinematik terdapat empat elemen pokok, yakni *mise-en-scene*, sinematografi, penyuntingan atau editing, dan suara. Masing-masing elemen tersebut akan saling berinteraksi untuk membentuk susunan sinematik yang utuh.

Film merupakan penjabaran dari sebuah cerita (unsur naratif) menjadi sebuah karya yang berupa audio dan visual (unsur sinematik). Menurut (Pratista, 2008:1) mengatakan unsur sinematik dan naratif tersebut saling berinteraksi berkaitan satu sama lain untuk membentuk sebuah karya film. Dan tidak dapat menjadi sebuah film jika salah satu unsur tersebut yang berdiri. Didalam sebuah film terdapat banyak sekali tantangan dan daya tarik yang tercipta ketika dalam proses pembuatannya. Terutama film pendek yang dimana film pendek memiliki konsep pengadangan atau cerita singkat yang dibuat secara terstruktur terutama jika menerjemahkannya kedalam bentuk visual. Oleh karena itu diperlukannya teknik-teknik sinematografi agar dapat menarik dan membangun mood yang baik bagi penonton, baik itu dari segi *tone & color, angle, camera movement, shot size, lighting, framing* dan lainnya .

Dalam film fiksi “Dari Hati” ini penulis menerapkan teknik *subjective camera angle*. Merujuk pada Mascelli (2010, 6) angle kamera subjektif adalah pengambilan gambar dari titik pandang seseorang. Penonton berpartisipasi dalam peristiwa yang disaksikannya sebagai pengalaman pribadinya. Penonton dalam hal ini ditempatkan di dalam film, baik dia sendiri sebagai peserta aktif, atau bergantian tempat dengan seorang pemain dalam film dan menyaksikan kejadian yang berlangsung melalui matanya.

IV.2. Desain Produksi

Suatu karya yang bagus selalu dimulai dengan membuat perencanaan dari berbagai aspek produksi demi menunjang agar karya diciptakan dapat

berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang bagus sesuai dengan yang diharapkan. Aspek perencanaan produksi film “Dari Hati” memuat data-data seperti naskah film, *storyboard*, *shotlist* dan *floorplan*. Adapun desain produksi pada penciptaan karya film “Dari Hati” adalah sebagai berikut.

IV.2.1.Naskah film

Skenario, adegan layar (*screenplay*) atau naskah film ialah cetak biru yang ditulis untuk film atau acara televisi. Skenario dapat dihasilkan dalam bentuk olahan asli atau adaptasi dari penulisan yang sudah ada seperti hasil sastra. Naskah film merupakan salah satu karya sastra yang memiliki kesamaan struktur dengan drama. Sebuah naskah film juga memiliki latar, plot, penokohan, dan tema. Hanya saja, teknik penulisannya sedikit berbeda dengan penulisan drama. Dalam sebuah naskah film, tidak terlalu banyak monolog seperti dalam drama, dan penokohan lebih banyak digambarkan dengan dialog-dialog antar tokoh dalam naskah tersebut, karena hasilnya nanti adalah visualisasi dari naskah film itu sendiri (sumber: <https://id.wikipedia.org/wiki/Skenario>, diakses tanggal 15 Oktober 2021, pukul 17.00 WIB). Adapun naskah film “Dari Hati” adalah sebagai berikut.

1 INT.KAMAR - DAY

Pintu dibuka.

Cia masuk ke dalam kamar lalu rebahan diatas kasur. Membuka maskernya lalu mengarahkan alat rapid test kedepanwajah sambil melihatnya dengan raut sedih.

CIA (O.S)

Gimana dok?

DOKTER LISA (O.S)

Dari tes swab yang kamu lakukan. Hasilnya kamu positif Corona.

CIA (O.S)

Positif dok.

DOKTER LISA (O.S)

Iya. Tapi kamu gak usah khawatir. Gejala Covid kamu masih ringan. Kamu isolasi mandiri aja. Kamu tinggal sama orang tua kan?

CIA (O.S)

Gak dok. Saya nge-kost.

Hp berdering. Panggilan masuk dari Ibu.

IBU (O.S)

(bahasa batak)

Halo nak. Betulnya yang kamu bilang di wa itu?

CIA

Iya mak.

IBU (O.S)

(bahasa batak)

Kok bisa kamu kena Covid nak.
(menangis tersedu-sedu)

CIA

(bahasa batak) Mamak gak usah khawatir. Gejalanya masih ringan. Cia cuma perlu isolasi mandiri aja selama seminggu.

Cia menaruh obat-obatan diatas meja.

CIA

(bahasa batak)

Terus dokter ngasih obat ke Cia untuk diminum selama isolasi.

[BACK TO CALL IBU]

CIA
 (bahasa batak)
 Jadi mama gak usah khawatir. Cia
 baik-baik aja.

IBU (O.S)
 (bahasa batak)
 Terus makan kamu kek mana?

CIA
 (bahasa batak)
 Cia pesan catering mak. Tukang
 cateringnya itu mahasiswa kedokteran.
 Dulu pernah magang ditempat buk
 dokter. Makanya direkomendasiin
 langsung sama bukdokter.

Cia melihat profil kontak seseorang. Avanya
 memakai sebuahfoto pemandangan. Cia menyimpan
 nomor kontak orang tersebut dengan memberinya
 nama TUKANG CATERING.

Cia mengirim pesan.

CIA (CHAT)
 Siang bang. Saya
 pasien Covid dari
 dokter Lisa. Mau
 pesan catering untuk
 7 hari ke depan.Bisa?

Tukang Catering membalas.

TUKANG CATERING (CHAT)
 Bisa kak. Alamatnya dimana?

Cia mengirim lokasi. Lalu mengetik lagi.

CIA (CHAT)
 Prosedurnya abang udah tau kan?

TUKANG CATERING (CHAT)
 Udah. Nama kakak siapa?

CIA (CHAT)
 Cia bang.

[BACK TO CALL IBU]

CIA (O.S)
 Setelah abang

cateringnya pergi, Cia
keluar buat ngambil
makanannya.

Bungkusan makanan yang dibawa tadi lalu dibuka,
didalamnyaterdapat kotak makan dan sendok yang
telah ditandai dengankertas penanda.

CIA (O.S)
Tempat makan dan sendoknya itu udah
ditandai dan dikasih nama. Biar pas
dicuci nanti gak ketukarsama yang
lain.

[BACK TO CALL IBU]

IBU (O.S)
(bahasa batak)
Ohhh yaya. Itu cateringnya samanasi
atau cuma lauk aja?

CIA
(bahasa batak)
Lauk aja mak. Kan nasinya Ciabisa
masak sendiri.

IBU (O.S)
(bahasa batak)
Dia ngantarnya dari pagi?

CIA
(bahasa batak)
Siang sih Mak.

IBU (O.S)
(bahasa batak)
Hah terus sarapan pagi kau kekmana?

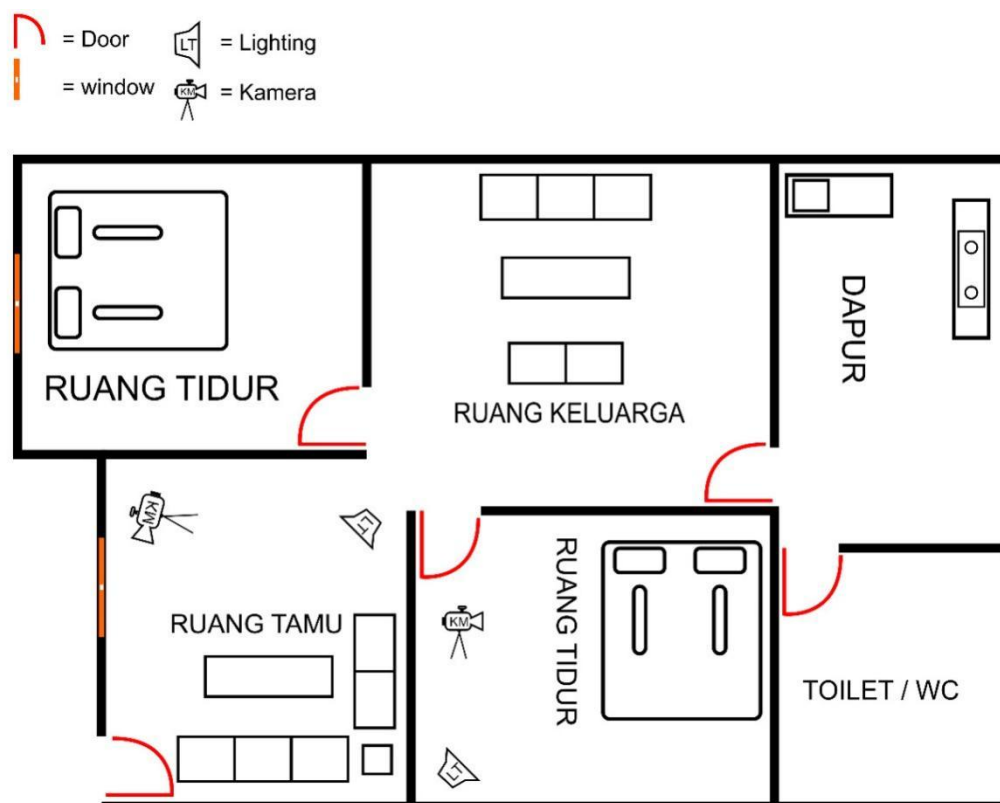
Cia kebingungan menjawab.

IBU (O.S)
(bahasa batak)
Eh tapi kau pun bangunnya selalu
siang.

IV.2.2.Floorplan

Floorplan dalam film merupakan denah set yang digunakan untuk
shooting. *Floorplan* disusun sebelum proses produksi atau pre-production dan

sangat berguna sebagai panduan proses produksi. Terdiri dari beberapa jenis *floorplan*, tetapi yang paling sering digunakan adalah *floorplan* untuk divisi kamera (berisikan penempatan kamera dan *lighting*). Sedangkan, *floorplan* untuk divisi directing (berisikan *blocking* dan pergerakan aktor di dalam sebuah set). Adapun *floorplan* pada film “Dari Hati” adalah sebagai berikut.



Gambar IV.1. *floorplan* film Dari Hati

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Pada gambar diatas merupakan *floorplan* film Dari Hati, dimana menggambarkan peletakan posisi kamera dan *lighting* dalam *men-threatment* setiap adegan pada film “Dari Hati”. Adegan film “Dari Hati”, banyak diambil di dalam kamar atau dalam *floorplan* disebut ruang tidur. Di dalam ruang tidur yang

berada di bawah, terdapat satu kamera dan satu *lighting* yang diletakkan untuk menangkap *master*. Setelah adegan *master* diambil, kemudian penulis dapat mengetahui posisi kamera dan *lighting* selanjutnya.

Area ruang tamu juga menjadi tempat yang digunakan dalam pengambilan adegan film “Dari Hati”. Peletakan posisi kamera dan *lighting* pada area ruang tamu yang terlihat di *floorplan* juga didasari pada *master*, setelah pengambilan gambar *master* kemudian penulis dapat mengetahui peletakan posisi kamera dan *lighting* selanjutnya. Untuk lebih detail per *scene* penulis membuat *shotlist* yang dapat dilihat pada bagian bawah.

IV.2.3. Shotlist

Shot list adalah dokumen yang memetakan dengan tepat apa yang akan terjadi dan apa yang akan digunakan dalam pengambilan gambar atau adegan tertentu dari film tersebut. *Shotlist* sangat membantu untuk produksi yang lebih besar yang membutuhkan pemotretan di beberapa pengaturan atau menampilkan beberapa aktor. Hal ini memungkinkan sutradara untuk mengatur pemikiran mereka sebelum syuting dimulai dan mulai membentuk jadwal syuting. *Shotlist* berjalan seiring sebagai bagian dari penulisan naskah dan proses pra produksi. Adapun *shotlist* pada film “Dari Hati” adalah sebagai berikut.

Scene	Visual	Shot Size	Cam Height	Movement	Equipment
4	Terlihat Cia mendekap dalam selimutnya	LS	Low angle	Still	Lens 16mm Tripod

	Hp yang berada diatas kepalanya berdering.	CU	Eye Level	Rotate 90 + Pan + Handhled	Lens 35mm + Gimbal
	Cia hendak mengambil Hp tapi tangannya sedikit kesulitan meraihnya.	MCU	High Level	Still + Handheld	Lens 35mm + Gimbal
5	Cia masuk ke dalam kamar lalu rebahan diatas kasur.	LS	Knee Level	Track In	Lens 16mm + Tripod
	Membuka maskernya lalu mengarahkan alat rapid test kedepan wajah sambil melihatnya dengan raut sedih.	CU	Eye Level	Still	Lens 16mm + Tripod
	Cia melihat profil kontak seseorang. Avanya memakai sebuah foto pemandangan.	MS	Top Shot	Still + Handheld	Lens 16mm + Gimbal
	Terlihat seorang pria memakai sarung tangan datang membawa bungkusan makanan & menggantungnya di pintu.	LS	Hip Level	Pan Right + Handheld	Lens 16mm + Gimbal
6	Cia sedang menaruh obat diatas Meja. Hp bergetar. Tukang Catering mengirim pesan.	LS	Top Shot	Track	Lens 16mm
	Tak lama terdengar suara ketukan pintu diikuti dengan	MCU	High Level	Still + Handheld	Lens 35mm + Gimbal

	suara seorang pria memanggil.				
	Cia membuka pintu. Di pintunya tergantung sebuah bungkus makanan. Cia mengambilnya	MCU	Eye Level	Still	Lens 16mm + Tripod
	Cia tersenyum lalu mengganti nama kontak yang sebelumnya Tukang Catering menjadi Deni.	MCU	High Level	Still	Lens 35mm + Tripod
7	Cia sedang rebahan diatas kasur. Lalu masuk pesan wa dari Deni berupa sebuah video.	MCU	Eye Level	Still + Handheld	Lens 16mm + Gimbal
	Cia muncul dengan mengenakan pakaian terbaik dan sedang mengelap rambutnya yang masih basah.	MCU	Eye Level	Still	Lens 16mm
	Cia langsung mengikat rambutnya. Menunggu di depan pintu.	MCU	Eye level	Still + Handheld	Lens 16mm + Gimbal
	Pelan-pelan ia meletakkan tangannya ke pintu sambil tersenyum kecil.	MCU	Eye Level	Still	Lens 16mm + Handheld
10	Cia meminum obatnya. Lalu rebahan diatas kasur sambil	MCU	Eye Level	Still + Handheld	Lens 16mm + Gimbal

	balas-balasan chat dengan Deni.				
--	------------------------------------	--	--	--	--





Tabel IV.1. *Shotlist* film Dari Hati

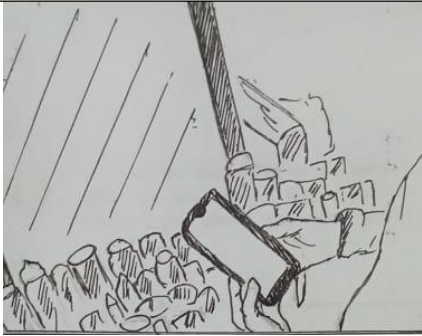

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

IV.2.4. *Storyboard*

Papan cerita (bahasa Inggris: *Storyboard*) adalah salah satu cara alternatif untuk mensketsakan kalimat penuh sebagai alat perencanaan. *Storyboard* menggabungkan alat bantu narasi dan visualisasi pada selembar kertas sehingga naskah dan visual terkoordinasi. *Storyboard* tidak perlu harus memiliki gambar berseni tinggi, yang menjadi bagian penting adalah gambaran kasar dan poin inti dalam cerita.

Fungsi *Storyboard* adalah membantu penulis dalam menjelaskan "lubang" yang ada dalam cerita. Bahkan dapat terjadi juga, pada saat pengambilan video atau gambar akan ada perubahan yang berbeda dari papan cerita yang telah dibuat (sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Papan_cerita, diakses tanggal 15 Oktober 2021, pukul 11.30 WIB). Adapun *Storyboard* pada film “Dari Hati” adalah sebagai berikut :

No	Storyboard	Keterangan
		<p><i>Storyboard</i> disamping menggambarkan adegan Cia sedang duduk di kamar dengan <i>medium shot</i></p>
		<p><i>Storyboard</i> disamping menggambarkan adegan Cia sedang tertidur dengan <i>top angle</i></p>
		<p><i>Storyboard</i> disamping menggambarkan adegan Cia sedang terbaring dengan <i>knee level</i></p>
		<p><i>Storyboard</i> disamping menggambarkan adegan Cia sedang duduk sambil melihat <i>handphone</i> dengan <i>wide shot</i></p>

		<p><i>Storyboard</i> disamping menggambarkan adegan <i>insert</i> layar monitor secara <i>top angle</i></p>
		<p><i>Storyboard</i> disamping menggambarkan adegan Cia sedang berdiri di depan sambil melihat <i>handphone</i> dengan <i>over the shoulder</i></p>

Tabel IV.2. *Storyboard* film Dari Hati

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

IV.3. Visualisasi Karya

Konsep penataan teknik pengambilan gambar pada film fiksi “Dari Hati” yang penulis gunakan adalah teknik *subjective camera angle*. Salah satu penerapan *subjective camera angle* adalah kamera dapat bertindak sebagai mata dari penonton yang tidak kelihatan. Cia dalam film ini akan bercerita tentang bagaimana kesehariannya dalam menghadapi isolasi mandiri karena terkena virus *covid-19* dan menceritakan tentang bagaimana Cia merasakan jatuh cinta terhadap seorang tukang catering yang sering mengantarkan makanan kepada Cia.

Cerita dan kesimpulan yang disampaikan oleh Cia dalam film fiksi “Dari Hati” ini disampaikan dengan cara Cia berinteraksi kepada kamera, sehingga

membangun koneksi dan kedekatan dengan penonton. Cia dalam film ini membuat koneksi yang tertuju pada penonton dengan adanya hubungan tatap menatap, sehingga fakta yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton. Berikut ini penerapan teknik kamera *subjective angle* dalam film “Dari Hati”.

a. *Opening*

Pada adegan *opening* film Dari Hati, penulis menggunakan *montase* (potongan-potongan *shot* yang digabungkan menjadi satu) untuk menggambarkan *opening* secara keseluruhan. Adegan *opening* film Dari Hati dibagi menjadi empat bagian, yang mana masing-masing dari bagian-bagian dari *opening* tersebut menggambarkan tentang latar belakang, latar tempat, alasan terjadinya konflik dan efek dari konflik tersebut.

Tujuan penulis membuat *opening* menjadi empat bagian adalah untuk mempercepat cerita film dengan begitu babak pertama, babak kedua dan babak ketiga film hanya berfokus pada keseharian karakter utama film yakni Cia isolasi mandiri selama tujuh hari. Adapun empat bagian *opening* film Dari Hati adalah sebagai berikut.

1) Bagian pertama *opening* – Perkenalan karakter

Bagian pertama *opening* film Dari Hati menggambarkan latar belakang karakter Cia yang penulis visualkan melalui beberapa potongan gambar untuk secara singkat merepresentasikan tentang latar belakang karakter

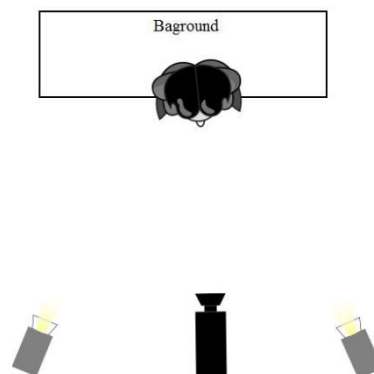
Cia sebagai karakter utama dalam film Dari Hati. Adapun *shot-shot* dalam bagian pertama *opening* film Dari Hati ini adalah sebagai berikut.



Gambar IV.2. Adegan *opening* film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Shot pertama *opening* film “Dari Hati” penulis ambil dengan menggunakan *subjective camera angle* yang merupakan metode penciptaan yang penulis gunakan dalama memvisualisasikan film Dari Hati. Pada gambar diatas, terlihat aktor melihat kearah kamera sambil tersenyum tipis. *Angle* kamera yang penulis gunakan yakni *eye level* yaitu sejajar dengan mata manusia dan *shot* yang digunakan adalah *medium close up*.

Shot tersebut diambil berdasarkan sudut pandang dari mata penonton. Aktor yang tersenyum ke kamera seolah-olah tersenyum ke hadapan penonton. Oleh karena itu *shot* ini penulis tempatkan di bagian awal film dimaksudkan agar *shot* ini dapat membuat seolah-olah film Dari Hati sedang menyapa penonton lewat aktor yang tersenyum ke kamera.



Gambar IV.3. Camera blocking film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Gambar diatas merupakan *camera report* film Dari Hati untuk memperlihatkan posisi aktor, kamera serta *lighting* untuk adegan Cia sedang melihat kearah kamera pada *opening* pertama film ini. Terlihat pada gambar diatas, Cia sedang duduk dengan latar belakang dinding berwarna putih, kemudian kamera berada tepat di depannya dengan kedua *lighting* berada di samping kanan dan kiri kamera.



Gambar IV.4. Adegan *opening* film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Shot ini penulis ambil menggunakan *subjective camera angle* yakni aktor yang melihat kearah kamera, seperti sedang melihat penonton dan berbicara kepada penonton. *Angle* kamera yang digunakan adalah *eye level* dan *medium close up*. Melalui *shot* ini penulis ingin menampilkan kepada penonton tentang latar belakang Cia yang kesepian, dimana terlihat Cia sedang berada di sebuah taman, namun ia terlihat sendiri tanpa ada satupun teman.

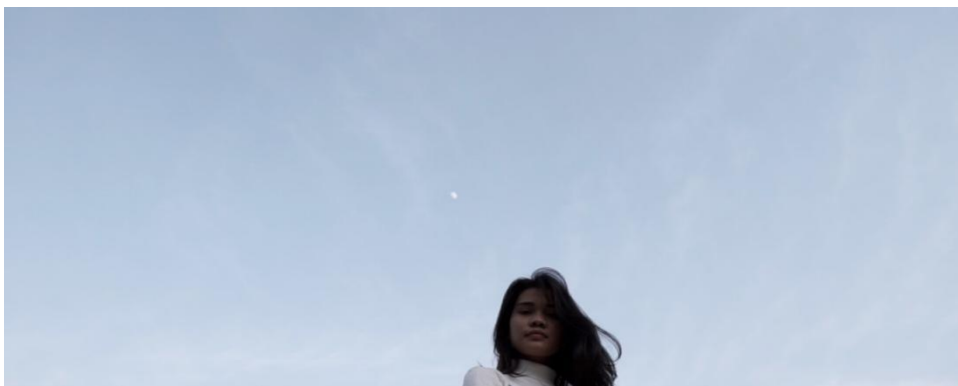
Pada *shot* diatas, Cia terlihat seperti sedang melamun, meskipun matanya melihat kearah kamera atau penonton tetapi raut wajahnya memperlihatkan ia sedang memikirkan sesuatu. Pada *shot* diatas juga, memperlihatkan Cia yang tidak mengenakan masker meski berada diluar rumah. Hal ini juga salah satu alasan yang akan memicu konflik dalam kehidupan Cia.



Gambar IV.5. Adegan *opening* film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Gambar diatas diambil menggunakan *subjective camera angle* meski posisi kamera berada sedikit miring kesamping kiri aktor. *Angle*

kamera yang digunakan adalah *eye level* atau sejajar mata manusia dengan tipe *shot* yakni *medium close up*. Posisi kamera yang sedikit miring dimaksudkan agar gambar film tidak terlihat kaku dan membosankan. Posisi kamera yang sedikit miring mampu memperlihatkan *background* pepohonan di sebelah kanan sekaligus menutupi area sekitar *background* yang kurang bagus.



Gambar IV.6. Adegan *opening* film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Shot diatas merupakan *shot* yang diambil dengan menggunakan komposisi dinamik, dimana terlihat di dalam bagian atas kepala aktor mempunyai ruang kosong, meskipun terlihat kosong namun sepenuhnya bagian tersebut tidaklah benar-benar kosong. Jika dilihat pada layar besar, maka akan terlihat bulan berada ditengah-tengah *frame* dan juga awan putih yang tipis di sekitar. Adegan pada *shot* ini yakni aktor sedang melihat kebawah, diambil dengan menggunakan *angle* kamera *frog angle*.

2) Bagian kedua *opening* – Latar tempat

Bagian kedua dari *opening* film Dari Hati menggambarkan latar tempat atau *setting* film, dimana latar tempat film berada di kota Medan dan mengambil waktu di tahun 2021 ketika kasus *Covid-19* di Indonesia lagi naik-naiknya. Bagian kedua dari *opening* film Dari Hati masih penulis visualkan menggunakan *montase* yakni potongan-potongan gambar yang disatukan. Pada *shot* dibawah memperlihatkan situasi bangunan kota Medan dengan menampilkan gedung bersejarah dan *iconic* di kota Medan yakni gedung *Warrenhuis*.



Gambar IV.7. Adegan *opening* film Dari Hati

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Shot diatas diambil secara *Wide Shot* (WS) dengan *angle* kamera *low angle* yang kemudian diperpadukan dengan kamera yang bergerak dari atas (*tilt up*) ke bawah (*tilt down*) untuk menampilkan area gedung Warrenhuis secara keseluruhan. Tampak dengan jelas gedung berwarna putih tersebut masih berdiri dengan kokoh ditengah-tengah gedung-gedung baru di sekitarnya.



Gambar IV.8. Adegan *opening* film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Gambar berikut ini diambil dengan menggunakan *angle* kamera secara *frog eye* yakni sudut pengambilan gambar seperti mata katak yang membuat gedung Warrenhuis menjadi tampak kelihatan besar. Fokus pada *shot* ini adalah lampu neon jalanan yang tergantung. *Shot* ini penulis ambil secara *shaky* menggunakan *handheld* sehingga ia tampak estetik ketika dihadirkan ke dalam film dan berkesinambungan dengan *shot* sebelumnya.



Gambar IV.9. Adegan *opening* film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Shot diatas memperlihatkan suasana jalanan kota Medan yang tampak sangat sepi semenjak pandemi, dimana dalam *shot* tersebut fokus kamera terdapat pada seorang kakek-kakek yang sedang berdiri di tepi jalanan seperti sedang menunggu angkutan umum. *Shot* ini diambil secara *wide shot* yang memperlihatkan area jalanan dengan sangat luas dimana kamera ditempatkan miring ke kiri, tujuannya agar dapat menangkap area jalanan dengan begitu luas.

Shot ini penulis sinambungkan dengan *shot* persimpangan lampu merah yang berada di dekat Merdeka Walk. Pada gambar dibawah, terlihat kendaraan seperti mobil dan motor sedang berhenti menunggu lampu hijau. Salah satu dari pengandara tersebut ada yang melihat kearah kamera, dimana ia tidak terlihat memakai masker sementara pengendara lain memakai masker. Sama seperti *shot* sebelumnya, *shot* ini juga diambil

menggunakan *wide shot* yang dapat menangkap area jalanan dengan begitu luas seperti yang terlihat pada gambar dibawah.



Gambar IV.10. Adegan *opening* film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)



Gambar IV.11. Adegan *opening* film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Pada *shot* diatas sedikit berbeda dengan *shot – shot* sebelumnya karena *frame* gambar penulis *scale* menjadi kecil dengan ukuran yang terdapat pada aspek *ratio* 16:9 *square*, namun aspek *ratio* film tetap

menggunakan aspek *ratio cinemascope*. Tujuan penulis membuat gambar menyerupai aspek *ratio 16:9 square* adalah untuk menampilkan adegan acara berita di televisi. Oleh karena itu ukuran *ratio* penulis sesuaikan dengan aspek *ratio* yang ada di televisi.

Shot diatas penulis dengan menggunakan *knee shot* yakni sudut pengambilan gambar dari bagian kaki sampai bagian kepala dengan *angle* kamera *eye level* kemudian kamera penulis biarkan diam untuk menangkap dengan tenang kerumunan orang yang sedang lalu lalang. Penggunaan aspek *ratio* yang menyerupai aspek *ratio* televisi ini kemudian penulis terapkan pada *shot-shot* selanjutnya yakni pada bagian ketiga dari *opening* film Dari Hati. Adapun bagian ketiga dari *opening* film “Dari Hati” adalah sebagai berikut.

3) Bagian ketiga *opening* – konflik

Bagian ketiga dari *opening* film Dari Hati masih menggunakan *montase* yang menggambarkan terjadinya konflik dalam hidup karakter utama film. Pada babak ketiga ini penulis banyak menampilkan potongan-potongan gambar yang memperlihatkan karakter Cia sedang bersenang-senang, berkumpul dengan teman-temannya diluar, tertawa, makan dan bermain tanpa mengenakan masker. Hal inilah yang kemudian memicu karakter Cia terkena *Covid-19*.



Gambar IV.12. Adegan *opening* film Dari Hati

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Pada *shot* diatas, *frame* gambar masih penulis *scale* menyerupai aspek *ratio* seperti acara berita televisi. Kemudian penulis menambahkan efek khusus hingga membuat gambar lebih terlihat estetik. *Shot* diatas penulis ambil menggunakan *angle* kamera *low angle* yang diperpadukan dengan kamera *shakky*. *Shot* ini juga termasuk *subjective camera angle* seperti yang diutarakan oleh Joseph “Sudut kamera subjektif, sering disebut sebagai bidikan sudut pandang, memfilmkan karakter. Dengan cara di mana penonton berpartisipasi dengan adegan aksi” (Joseph V. Mascelli, 2010).



Gambar IV.13. Adegan *opening* film Dari Hati

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Pada gambar dibawah ini, terlihat Cia sedang duduk di tempat keramaian tanpa mengenakan masker dan juga sedang meminum sebuah minuman jus. Diambil dari laman situs resmi Satgas Penanganan *Covid-19* “Penyebaran utama virus *Covid-19* adalah melalui *droplet* yang dihasilkan saat orang berbicara, batuk, atau bersin, yang masuk ke tubuh melalui indra tubuh lain seperti mata, hidung, ataupun mulut” (sumber: <https://www.unicef.org/indonesia/id/coronavirus>, diakses tanggal 17 Oktober 2021, pukul 09.45 WIB).

Berdasarkan kutipan diatas, penulis kemudian membuat adegan dimana Cia sedang minum di ruangan yang penuh keramaian untuk membuat konflik dalam film ini lebih dapat. *Shot* dibawah penulis ambil menggunakan *angle* kamera *high angle* yakni sudut pengambilan gambar diatas mata manusia dengan tipe *shot* yakni *long shot*. *Shot* dibawah juga menggunakan *subjective camera angle* karena *point of interest* lebih berfokus pada Cia.



Gambar IV.14. Adegan *opening* film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

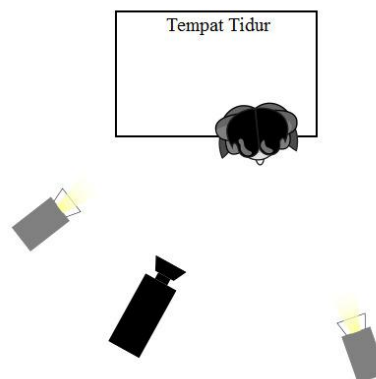
4) Bagian keempat *opening* – efek konflik

Bagian keempat dari *opening* film “Dari Hati” masih memakai konsep dengan teknik sinematografi *montase*, namun di bagian keempat ini sudah tidak lagi memakai konsep *frame* di *scale* seperti yang terdapat di dua bagian sebelumnya. Bagian keempat ini menggambarkan efek yang terjadi pada Cia setelah ia bersenang-senang dan berjalan keluar rumah tanpa mengenakan masker.



Gambar IV.15. Adegan *opening* film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Shot diatas memperlihatkan Cia sedang mendekap di dalam selimutnya karena kondisi tubuhnya yang panas. *Shot* ini penulis ambil menggunakan *subjective camera angle* dengan *angle* kamera *high angle* dimana posisi aktor ditempatkan pada bagian sebelah kanan sampai ke bagian tengah *frame*. *Shot* ini kemudian di kesinambungkan dengan gambar Surat Keterangan Hasil *Test Swab* Antigen yang seperti terlihat pada gambar dibawah ini.





Gambar IV.16 Camera blocking film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Gambar diatas merupakan *camera blocking* film “Dari Hati” yang menampilkan posisi aktor, kamera serta *lighting* untuk adegan Cia sedang berbaring diatas kasur karena demam. Terlihat pada gambar diatas, Cia berada diatas kasur dengan posisi kamera berada di samping kiri Cia yang kemudian sedikit miring ke kanan serta kedua *lighting* berada di samping kanan dan kiri Cia.

Telah melakukan pemeriksaan yang dilakukan di klinik Cahya
Has done the following examination at Cahya Clinic

Tanggal Pemeriksaan <i>Date of Examination</i>	Jenis Pemeriksaan <i>Type of Examination</i>	Hasil Pemeriksaan <i>Result</i>
12 September 2021 Pukul 14.35	Rapid Test Antigen SARS COV2 (COVID 19)	Positive

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.
The statement letter of verification of examination and result


 Medan, 12 September 2021


Gambar IV.17. Adegan opening film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Dengan menampilkan Surat Keterangan Hasil *Test Swab* Antigen, penonton akan langsung dapat memahami bahwa karakter utama film Dari Hati telah terkena virus *Covid-19*. *Opening* dari film Dari Hati kemudian ditutup dengan menampilkan *establish shot* awan gelap dan diakhir dengan munculnya judul film, “Dari Hati”.

b. *Scene 5*

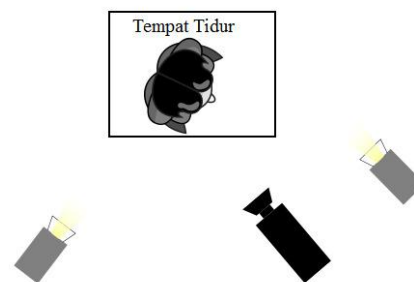
Scene satu film “Dari Hati” menceritakan tentang Cia yang melakukan isolasi mandiri di hari pertama. Pada *shot* dibawah memperlihatkan Cia sedang menelpon ibunya dengan raut wajah yang sedih sambil menundukkan kepala. *Shot* dibawah penulis ambil dengan menggunakan *full shot* yang mampu menangkap area kamar secara keseluruhan. *Angle* kamera yang penulis gunakan yakni *high angle* dengan membiarkan ruang atas *frame* sedikit lebih kosong tujuannya untuk menampilkan *background* kamar, juga dengan ukuran Cia yang terlihat kecil akan lebih memvisualkan perasaan Cia yang sedang sedih.



Gambar IV.18. *Scene 5* – *full shot*

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Dari *full shot* kemudian penulis sinambungkan dengan *close up* untuk memperlihatkan lebih detail ekspresi wajah aktor sekaligus juga untuk memvisualkan adegan dialog Cia sedang telponan dengan ibunya .

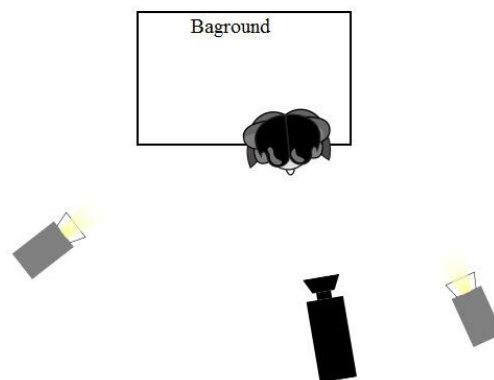


Gambar IV.19 Camera blocking film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Gambar diatas merupakan *camera blocking* film “Dari Hati” yang menampilkan posisi aktor, kamera serta *lighting* untuk adegan Cia sedang duduk sambil menelpon ibunya. Terlihat pada gambar diatas, Cia berada diatas kasur dengan posisi kamera berada di depan kanan Cia yang kemudian sedikit miring ke kiri Cia serta kedua *lighting* berada di samping kanan dan kiri Cia.



Gambar IV.20. Scene 5 – close up
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)



Gambar IV.21 *Camera blocking film Dari Hati*

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Gambar diatas merupakan *camera blocking* film “Dari Hati” yang menampilkan posisi aktor, kamera serta *lighting* untuk adegan Cia sedang duduk sambil menelpon ibunya. Terlihat pada gambar diatas, Cia berada diatas kasur dengan posisi kamera berada di depan kanan Cia yang kemudian sedikit miring ke kiri Cia serta kedua *lighting* berada di samping kanan dan kiri Cia

c. *Scene 6*

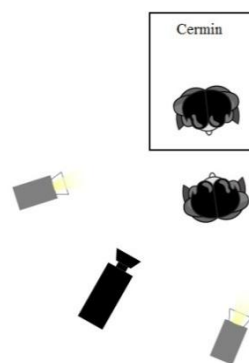
Pada *shot* dibawah ini penulis menggunakan *over the shoulder* yakni pengambilan gambar dari belakang aktor atau dari bahu yang dimana titik fokus dari *shot* tersebut adalah lawan bicara. Pada *shot* dibawah yang menjadi titik fokus *shot* adalah kaca, cerminan dari aktor yang memperlihatkan aktor sedang membaca *chat* dari *handphone*. *Subjective camera angle* pada *shot* ini dapat dilihat dari bagaimana penulis memilih penempatan posisi kamera yang tidak benar-benar dibelakang bahu aktor melain sedikit ke samping, tujuannya agar penonton dapat melihat kedua-dua objek.



Gambar IV.22. Scene 6 – over the shoulder

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Gambar dibawah merupakan *camera blocking* film Dari Hati yang menampilkan posisi aktor, kamera serta *lighting* untuk adegan Cia sedang berdiri di depan cermin sambil melihat *handphone*. Terlihat pada gambar dibawah, Cia berada didepan cermin dengan posisi kamera berada di belakang kiri Cia yang kemudian sedikit miring ke kanan Cia serta kedua *lighting* berada di samping kanan dan kiri Cia.



Gambar IV.23 Camera blocking film Dari Hati

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

d. *Scene 7*

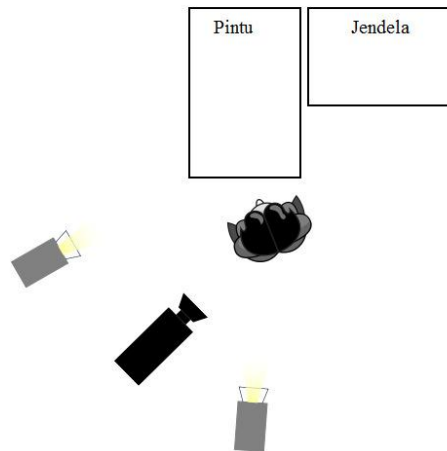
Shot dibawah ini memperlihatkan Cia sedang berdiri melihat kearah luar jendela, dimana posisi letak kamera berada disamping aktor dengan *angle* kamera *eye level* dan tipe *shot* yakni *close up*. Pada adegan ini Cia sedang mengambil makanan yang dibawa oleh tukang *catering*, dimana pada gambar dibawah Cia hendak bersiap membuka pintu namun sebelumnya ia mengintip kearah luar jendela terlebih dahulu. *Subjective camera angle* pada *shot* dibawah melalui penempatan posisi kamera yang penulis pilih kearah samping ketimbang mengambilnya dari belakang, sehingga melalui posisi kamera tersebut, penonton dapat melihat aktor sedang mengintip kearah luar jendela.



Gambar IV.24. *Scene 7* – *close up*

(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

Gambar dibawah merupakan *camera blocking* film “Dari Hati” yang menampilkan posisi aktor, kamera serta *lighting* untuk adegan Cia sedang berdiri di depan pintu sambil melihat keluar jendela. Terlihat pada gambar dibawah, Cia berada didepan pintu dengan posisi kamera berada di kiri Cia yang kemudian sedikit miring ke kanan Cia serta *lighting* berada di samping kanan dan kiri Cia.



Gambar IV.25 Camera blocking film Dari Hati
(sumber: Dari Hati – M. BayuPutra Pratama 2021)

IV.3. *Script Contiunity*

Dalam industri film dan sinetron, ada sebuah profesi yang cukup diminati oleh banyak orang yaitu Pencatat Adegan atau *Script Continuity*. Profesi satu ini mempunyai banyak istilah. Di industri film Hollywood dikenal dengan istilah *Script Supervisor*. Ada juga yang mengistilahkan dengan *Script Clerk*, *Script Boy/Girl*, *Clapper Boy/Girl*, Pencatat Skrip, Pencatat Kontiniti, dan masih banyak lagi. Adapun *script continuity* dalam film Dari Hati adalah sebagai berikut.

“DARI HATI”

HARI/TANGGAL : Jumat, 16 Juli 2021
 CARD : 01
 LOKASI : Mabar Psr. 2, Gg. Rahayu

Tabel IV.3. *Script Continiuty* film *Dari Hati*

Slate	Scene	Shot	Take	Name File		G/B/C	
				Video	Sound	Video	Sound
001	3	1	1	00010	0001	Bad	Mute
002	3	1	2	00011	0002	Bad	Mute
003	3	1	3	00012	0003	Good	Choice
004	3	1	4	00013	0004	Choice	Good
005	3	2	1	00014	0005	Bad	Choice
006	3	2	2	00015	0006	Bad	Good
007	3	2	3	00016	0007	Good	Choice
008	3	3	1	00017	0008	Bad	Choice
009	3	3	2	00018	0009	Bad	Choice
010	3	3	3	00019	0010	Bad	Choice
011	3	3	4	00020	0012	Bad	Choice
012	3	3	5	00021	0013	Bad	Choice
013	3	3	6	00022	0014	Bad	Choice
014	3	3	7	00023	0015	Bad	Choice
015	3	3	8	00024	0016	Choice	Choice

Tabel IV.3. *Script Continiuty* film *Dari Hati*(sumber: *Dari Hati* – M. BayuPutra Pratama 2021)